

Analisis Penerimaan Sistem Massive Open Online Courses (MOOCs) dalam Pelatihan Penanggulangan Bencana

Apriyuanda Giyant Bayu Pradana

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana BNPB

e-mail : apriyuanda.bayu@bnpb.go.id

Abstrak

Pelatihan jarak jauh adalah solusi bagi permasalahan pelatihan yang terkendala letak geografis dan keterbatasan jumlah penyelenggaraan pelatihan konvensional. Pusdiklat PB BNPB bersama dengan IndonesiaX mengembangkan pelatihan penanggulangan bencana jarak jauh dengan Sistem *Massive Open Online Courses* (MOOCs). Dalam pelaksanaannya, terdapat kendala masih sedikitnya jumlah pegawai BNPB dan BPBD bersedia menerima dan mengikuti pelatihan ini, sehingga perlu penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor yang mempengaruhi penerimaan pegawai terhadap pelatihan ini. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang terdiri empat faktor yang berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pengguna dan Perilaku Penggunaan yaitu Harapan Terhadap Kinerja, Harapan Terhadap Usaha, Pengaruh Sosial dan Kondisi Pemfasilitasi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan analisa data menggunakan model Miles dan Huberman. Responden penelitian adalah pegawai BNPB dan BPBD provinsi di Indonesia, baik yang sudah maupun belum pernah mengikuti pelatihan penanggulangan bencana dengan Sistem MOOCs. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden mengakui keempat faktor dalam UTAUT mempengaruhi penerimaan mereka terhadap pelatihan penanggulangan bencana dengan Sistem MOOCs dan akan berniat untuk tetap menggunakan sistem MOOCs dalam meningkatkan kapasitasnya.

Kata Kunci: pelatihan; penanggulangan bencana; penerimaan peserta; MOOCs; UTAUT

Analysis of Massive Open Online Courses (MOOCs) System Acceptance in Disaster Management Training

Abstract

Distance learning is a solution to training problems that are constrained by geographical location and the limited number of conventional training providers. The BNPB Disaster Management Education and Training Center together with IndonesiaX developed distance disaster management training with the Massive Open Online Courses System (MOOCs). In its implementation, there are obstacles at least for BNPB and BPBD employees when receiving and participating in this training, so research is needed to analyze and identify the factors that affect the acceptance of this training system. The model used in this study is the *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) which consists of four factors that have a significant effect on User Acceptance and Usage Behavior, namely Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence dan Facilitating Condition. This research uses a qualitative approach method, by analyzing the data using the Miles and Huberman model. Research respondents are BNPB and provincial BPBD employees in Indonesia, both those who have or have not attended disaster management training with the MOOCs System. The results of this study indicate that most of the four factors in UTAUT affect their acceptance of disaster management training with the MOOCs System and will intend to continue using the MOOCs system to increasing their capacity.

Keywords: training; disaster management; participants acceptance; MOOCs; UTAUT

PENDAHULUAN

Pelatihan penanggulangan bencana adalah pelatihan yang diselenggarakan untuk memberikan keterampilan atau penguasaan pengetahuan di bidang teknis penanggulangan bencana. Pelatihan penanggulangan bencana difokuskan pada upaya peningkatan kesiapsiagaan masyarakat Indonesia dalam menghadapi bencana (Peraturan Kepala BNPB No. 4 tahun 2016)

Berdasarkan Lakip Pusdiklat PB BNPB 2021, kuantitas pelatihan penanggulan bencana di Indonesia masih sangat terbatas disebabkan keterbatasan anggaran dan luasnya cakupan wilayah Indonesia. Pada tahun 2021 hanya terselenggara pelatihan di 13 provinsi padahal semua provinsi di Indonesia mengajukan diri untuk diberikan pelatihan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah ini adalah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pelatihan. (Nurdin, 2017), salah satunya dengan pelatihan jarak jauh. Bentuk dari pelatihan jarak jauh yang terkini adalah *Massive Open Online Courses* (MOOCs) yaitu sistem pembelajaran berupa pelatihan *online* yang diselenggarakan secara besar-besaran dan terbuka dengan tujuan untuk memungkinkan partisipasi tanpa batas yang dapat diakses melalui *web* (Economides et al., 2018).

Metode (MOOCs) memiliki keunggulan berupa biaya untuk penyelenggaraannya kurang dari 10% biaya kelas *blended learning* selama ini. Selain itu, dengan menggunakan MOOCs, kegiatan belajar mengajar bisa dilaksanakan siapapun, dimanapun dan kapanpun, serta jumlah pesertanya masif atau tidak ada batasan jumlah peserta (Fahrudin. 2018)

Di Indonesia pelatihan berbasis MOOCs diselenggarakan oleh IndonesiaX sejak tahun 2015 dengan bermitra dengan berbagai macam

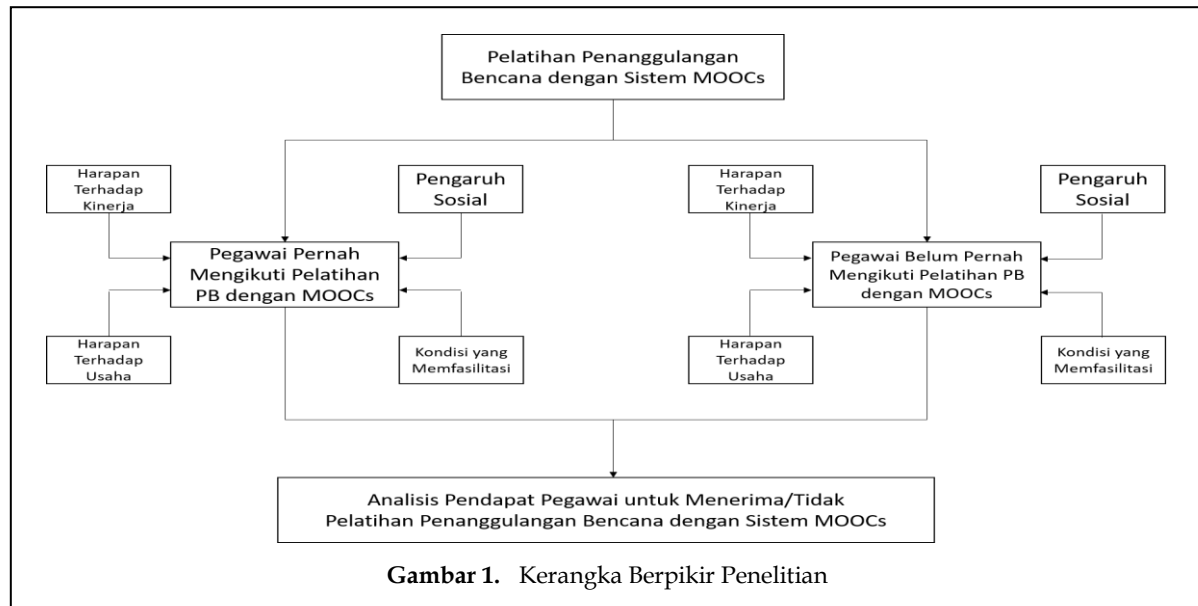
perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri seperti Harvard, ITB, UGM, ITS, UI, dan UNPAD (Latief, 2015).

Pusdiklat PB BNPB melakukan kerjasama dengan IndonesiaX untuk mengembangkan model pembelajaran terbuka jarak jauh dalam bidang penanggulangan bencana berupa Pelatihan Keluarga Siaga Bencana sebagai upaya menyebarluaskan pemahaman penanggulangan bencana di masyarakat Indonesia (IndonesiaX, 2020).

Dalam pelaksanaannya, terdapat kendala utama yaitu masih sedikitnya jumlah pegawai di BNPB maupun BPBD di tingkat provinsi yang bersedia menerima dan mengikuti pelatihan ini, meskipun sudah diberikan himbauan dan pemberitahuan lewat berbagai media untuk mengikuti pelatihan ini secara gratis.

Berdasarkan data yang diperoleh dari IndonesiaX (2020) dan didukung oleh data dari BNPB dan BPBD provinsi, pada tahun 2019 hingga 2020, dari 2954 pegawai ASN BNPB dan BPBD hanya 1062 yang pernah mengikuti pelatihan Pelatihan Keluarga Siaga Bencana dengan menggunakan sistem MOOCs di IndonesiaX. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 35.95 % ASN BNPB dan BPBD provinsi bersedia mengikuti pelatihan *online* ini yang menunjukkan tingkat penerimaan penggunaannya sangat rendah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba untuk mengamati kecenderungan pengguna untuk menerima atau tidak sebuah teknologi baru, Muntianah et al. (2012) pada penelitiannya tentang Pengaruh Minat Perilaku Terhadap *Actual Use* Teknologi Informasi dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) menyebutkan persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi berpengaruh pada persepsi kemanfaatan, selanjutnya persepsi kemanfaatan tersebut berpengaruh



terhadap minat untuk menerima dan menggunakan teknologi informasi tersebut.

Sedana & Wijaya (2012) dalam penelitiannya tentang hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan LMS berupa *Experiential E-Learning of Sanata Dharma University* (Exelsa) dengan menggunakan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) diketahui bahwa faktor *Performance expectancy*, *Effort expectancy*, *social influence*, dan *Facilitating conditions* berpengaruh pada tingkat penerimaan terhadap sebuah teknologi.

Oleh karena itu, tujuan penelitian adalah menganalisis faktor yang mempengaruhi penerimaan pegawai BNPB dan BPBD Provinsi terhadap pelatihan penanggulangan bencana dengan sistem MOOCs agar bisa diperoleh alternatif perbaikan pelatihan ini. Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dipilih karena cukup efektif untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi, dengan variabel penelitian yaitu harapan terhadap kinerja (*performance expectancy*), harapan terhadap usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi pemfasilitasi

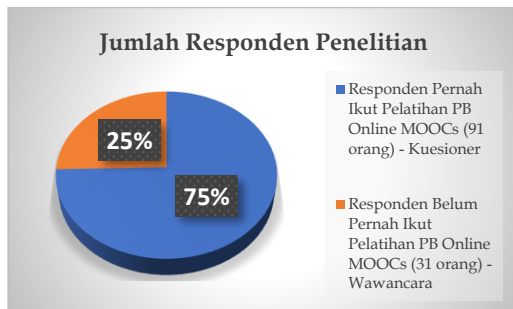
(*facilitating conditions*) (Venkatesh et al., 2003).

METODE

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif untuk menganalisis penerimaan pegawai BNPB dan BPBD Provinsi terhadap pelatihan penanggulangan berbasis MOOCs, Model UTAUT dipergunakan sebagai acuan analisisnya. Pendekatan penelitian berupa kualitatif dengan pengumpulan data dokumen pelatihan penanggulangan bencana yang diselenggarakan Pusdiklat PB BNPB dengan sistem MOOCs, wawancara kepada pegawai BNPB dan BPBD Provinsi di Indonesia yang belum pernah mengikuti pelatihan penanggulangan bencana berbasis MOOCs dengan menggunakan sarana Aplikasi *Video Call Whatsapp* dan pengiriman kuesioner dengan menggunakan *Google Form* kepada pegawai yang sudah pernah mengikuti pelatihan penanggulangan bencana yang diselenggarakan Pusdiklat PB BNPB dengan sistem MOOCs

Gambar 1 menunjukkan kerangka berpikir penelitian untuk menganalisis faktor Harapan Terhadap Kinerja, Harapan Terhadap Usaha, Pengaruh Sosial, dan Kondisi Pemfasilitasi serta pengaruhnya terhadap Penerimaan Pengguna

terhadap pelatihan pelatihan penanggulangan bencana dengan sistem MOOCs



Gambar 2. Jumlah Responden Penelitian

Gambar 2 menunjukkan jumlah responden penelitian ini sejumlah 122 orang yang berasal dari BNPB dan BPBD provinsi seluruh Indonesia, dengan rincian 91 orang sudah pernah mengikuti pelatihan penanggulangan bencana sistem MOOCs dan 31 orang belum pernah. Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Langkah- langkah yang dilakukan dalam analisis data, yaitu Pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Data yang direduksi meliputi hasil wawancara, pengisian kuesioner, serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti menyajikan reduksi data dengan menghubungkan data-data yang didapat dari wawancara, kuesioner, dan dokumentasi sehingga diperoleh kesimpulan yang mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor Harapan Terhadap Kinerja (*Performance expectancy*)

Berdasarkan analisis terhadap faktor Harapan Terhadap Kinerja, pada responden yang sudah pernah mengikuti pelatihan MOOCs diperoleh hasil bahwa para responden rata-rata menjawab dengan angka 4 yang berarti bahwa mereka setuju bahwa faktor ini mempengaruhi penerimaan mereka terhadap pelatihan dengan sistem

MOOCs, sebab melalui penggunaan sistem *E-Learning* berbasis MOOCs pada pelatihan penanggulangan bencana ini akan meningkatkan kinerja mereka, namun mereka masih tetap merasa perlu untuk mengikuti pelatihan-pelatihan penanggulangan bencana lainnya agar keyakinan mereka untuk menerima Sistem MOOCs untuk meningkatkan kinerjanya akan semakin kuat.

Tabel 1. Penilaian Faktor Harapan Terhadap Kinerja (*Performance expectancy*)

Faktor	BNPB	BPBD Indonesia Barat	BPBD Indonesia Tengah	BPBD Indonesia Timur
PE1	5	4	4	4
PE2	5	4	4	4
PE3	5	4	4	4
PE4	5	4	4	4
Rata-rata PE	5	4	4	4

Pada responden yang belum pernah mengikuti pelatihan MOOCs, mereka tetap merasa bahwa faktor Harapan Terhadap Kinerja setelah pelatihan penanggulangan bencana secara *online* berpengaruh pada penerimaan terhadap metode pelatihan ini. Hampir semua responden merasa bahwa penggunaan sistem *E-Learning/online* (MOOCs dan media *online* lainnya), pada pelatihan penanggulangan bencana dapat membantu dalam kegiatan belajar mengajar, membuat penyelenggaraan pelatihan menjadi lebih cepat, meningkatkan efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar dan membuat kinerja mereka menjadi lebih baik. Sebagai contoh adalah pendapat salah satu responden dari BNPB yang diberikan pertanyaan :

“Apakah penggunaan sistem *E-Learning/online* (MOOCs dan media *online* lainnya), pada pelatihan penanggulangan bencana dapat membantu dalam kegiatan belajar mengajar?”

Sebagaimana sebagian besar responden, jawaban yang diberikan oleh responden adalah :

“... sangat membantu, karena tidak harus belajar di ruang kelas sehingga upaya meningkatkan kapasitas menjadi lebih fleksibel, hanya butuh kuota internet dan yang pasti memudahkan bagi pegawai untuk dapat terus belajar ...”

Analisis Faktor Harapan Terhadap Usaha (*Effort expectancy*)

Hasil yang diperoleh dari para responden penelitian yang sudah pernah mengikuti pelatihan MOOCs, seluruh responden rata-rata menjawab dengan angka 4 yang berarti bahwa mereka setuju bahwa sistem *E-Learning* berbasis MOOCs pada pelatihan penanggulangan bencana sangat jelas dan mudah dimengerti, mudah digunakan dan memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu kemudahan penggunaan Sistem MOOCs ini harus terus dipertahankan bahkan dalam perkembangannya ke depan harus lebih memudahkan peserta pelatihannya.

Tabel 2. Penilaian Faktor Harapan Terhadap Usaha (*Effort expectancy*)

Faktor	BNPB	BPBD Indonesia Barat	BPBD Indonesia Tengah	BPBD Indonesia Timur
EE1	4	4	4	4
EE2	4	4	4	4
EE3	4	4	4	4
Rata-rata EE	4	4	4	4

Untuk responden yang belum pernah mengikuti pelatihan MOOCs, diperoleh informasi bahwa 90 persen responden merasa bahwa penggunaan sistem *E-Learning/online* (MOOCs dan media *online* lainnya) pada pelatihan penanggulangan bencana sangat jelas dan mudah dimengerti, mudah digunakan dan memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai contoh adalah pendapat salah satu responden dari BPBD Provinsi DKI Jakarta yang diberikan pertanyaannya :

“Apakah penggunaan sistem *E-Learning/online* (MOOCs dan media *online* lainnya) pada pelatihan

penanggulangan bencana sangat jelas dan mudah dimengerti?”

Sebagaimana sebagian besar responden, jawaban yang diberikan oleh responden adalah :

“... pelatihan penanggulangan bencana secara *online* itu mudah dilakukan dan dipahami, namun ke depan perlu adanya coaching ataupun praktek, tidak full pemberian materi, karena pelatihannya tidak tatap muka langsung, sehingga tidak setiap peserta akan mudah memahami jika hanya pemberian materi, serta dikhawatirkan akan mudah timbul kebosanan dari peserta ...”

Analisis Faktor Pengaruh Sosial (*social influence*)

Untuk faktor Pengaruh Sosial, para responden yang sudah pernah mengikuti pelatihan MOOCs rata-rata menjawab dengan angka 4 yang berarti bahwa mereka setuju bahwa lingkungan sekitar, pimpinan, maupun teman sejawat mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan Sistem MOOCs dalam mengembangkan kapasitasnya melalui pelatihan penanggulangan bencana secara *online*. Dapat dianalisis bahwa dukungan instansi dan pimpinan akan meningkatkan kecenderungan para pegawai untuk menerima dan menggunakan pelatihan dengan sistem MOOCs ini dan pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka.

Tabel 3. Penilaian Faktor Pengaruh Sosial (*social influence*)

Faktor	BNPB	BPBD Indonesia Barat	BPBD Indonesia Tengah	BPBD Indonesia Timur
SI1	4	4	4	4
SI2	4	4	4	4
SI3	4	4	4	4
Rata-rata SI	4	4	4	4

Bagi para responden yang belum pernah mengikuti pelatihan MOOCs, berdasarkan jawaban maupun pernyataan mereka diperoleh

kesimpulan bahwa ternyata instansi/lembaga mereka sebagian besar mempengaruhi mereka dalam mengikuti pelatihan penanggulangan bencana dengan sistem *E-Learning/online* (MOOCs dan media *online* lainnya), pimpinan mereka juga menganjurkan untuk mengikuti pelatihan penanggulangan bencana secara *online* dan kepercayaan diri mereka meningkat setelah mengikuti pelatihan *online*. Sebagai contoh adalah pendapat salah satu responden dari BPBD Provinsi Maluku Utara yang diberikan pertanyaan :

“Apakah Instansi/Lembaga Anda mempengaruhi Anda dalam mengikuti pelatihan penanggulangan bencana dengan sistem *E-Learning/online* (MOOCs dan media *online* lainnya) ?”

Sebagaimana sebagian besar responden, jawaban yang diberikan oleh adalah :

“... terkait dengan banyaknya pelatihan penanggulangan bencana yang dilaksanakan secara *online* saat ini, BPBD Maluku Utara sangat mendukung adanya pelatihan *online* tersebut dan mempersilahkan pegawainya untuk mendaftar dan mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut. Apalagi dimasa pandemi COVID19 saat ini, kami tidak bisa mengikuti pelatihan secara tatap muka langsung, sehingga pelatihan *online* ini sangat membantu ...”

Analisis Faktor Kondisi Pemfasilitasi (*Facilitating conditions*)

Menurut para responden yang sudah pernah mengikuti pelatihan MOOCs, sesuai dengan hasil pilihan rata-rata seluruh responden dalam kuesioner yaitu menjawab dengan angka 4 yang berarti mereka menyetujui bahwa mereka memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan sistem *E-Learning* berbasis MOOCs dan dapat meminta bantuan orang lain ketika

mengalami kesulitan menggunakan sistem *E-Learning* berbasis MOOCs, serta yang paling utama adalah perangkat yang mereka gunakan kompatibel dengan teknologi MOOCs tersebut. Apabila salah satu dari item tersebut tidak mereka setujui, bukan tidak mungkin jawaban yang diperoleh akan berbeda, sehingga menunjukkan bahwa fasilitas dan sosialisasi yang baik terhadap suatu teknologi, akan memicu seseorang untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut.

Tabel 4. Penilaian Faktor Kondisi Pemfasilitasi
(*Facilitating conditions*)

Faktor	BNPB	BPBD Indonesia Barat	BPBD Indonesia Tengah	BPBD Indonesia Timur
FC1	4	4	4	4
FC2	4	4	4	4
FC3	4	4	4	4
Rata-rata FC	4	4	4	4

Bagi responden yang belum pernah mengikuti pelatihan MOOCs, hasil wawancara yang diperoleh ternyata sesuai dengan penelitian (Venkatesh et al., 2003) bahwa sebuah teknologi baru yang diterapkan dalam kegiatan, maka tidak serta merta diterima, namun harus disosialisasikan dengan baik, salah satunya adalah dengan menciptakan kondisi yang sesuai dalam memfasilitasi penerapan teknologi tersebut. Sebagai contoh adalah pendapat salah satu responden dari wilayah Indonesia Bagian Timur yaitu dari BPBD Provinsi Papua Barat yang diberikan pertanyaan:

“Apakah Anda memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan sistem *E-Learning/online* (MOOCs dan media *online* lainnya) pada pelatihan penanggulangan bencana?”

Sebagaimana sebagian besar responden, jawaban yang diberikan oleh responden adalah :

“... saat pelatihan *online* saya menggunakan aplikasi Zoom untuk melihat pemaparan dari narasumber serta berdiskusi dengannya. Awalnya saya tidak paham penggunaan

aplikasi ini, namun saya mempelajari secara mandiri sebelum dan saat pelatihan, sehingga sekarang saya lancar dalam pengoperasiannya ...”

Analisis Faktor Niat Untuk Berperilaku (Behavioral Intention)

Melalui hasil jawaban para responden yang sudah pernah mengikuti pelatihan MOOCs dapat diketahui bahwa para responden rata-rata menjawab dengan angka 4 yang berarti bahwa mereka menyetujui untuk tetap berniat menggunakan sistem ini dalam pelatihan penanggulangan bencana secara *online* dan akan terus menggunakan sistem *E-Learning* berbasis MOOCs pada pelatihan penanggulangan bencana ke depannya sesering mungkin.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan responden terhadap sistem MOOCs ini cukup tinggi, yang mungkin disebabkan oleh keyakinan mereka bahwa dengan menggunakan sistem MOOCs tersebut akan meningkatkan kinerjanya, penggunaannya cukup mudah, dan responden tersebut mendapatkan pengaruh lingkungan sekitarnya dalam menggunakan sistem tersebut di kemudian hari.

Tabel 5. Penilaian Faktor Niat Untuk Berperilaku (Behavioral Intention)

Faktor	BNPB	BPBD Indonesia Barat	BPBD Indonesia Tengah	BPBD Indonesia Timur
BI1	4	4	4	4
BI2	4	4	4	4
BI3	4	4	4	5
Rata-rata BI	4	4	4	4

Sedangkan berdasarkan informasi yang diperoleh melalui jawaban responden yang belum pernah mengikuti pelatihan MOOCs melalui wawancara, diperoleh hasil pendapat salah satunya berasal dari responden yang berasal dari BPBD Provinsi Sumatera Selatan yang diberikan pertanyaan :

“Apakah Anda berniat untuk menggunakan sistem *E-Learning/Online* (MOOCs dan media

online lainnya) pada pelatihan penanggulangan bencana ke depannya?”

Sebagaimana sebagian besar responden, jawaban yang diberikan oleh responden adalah :

“... saya berniat untuk mengikuti pelatihan penanggulangan bencana secara *online* serta menggunakan terus berbagai aplikasi untuk pembelajaran jarak jauh seperti Zoom, karena lebih fleksibel untuk dilakukan, apalagi selama pandemi COVID19 yang tidak memungkinkan pegawai BPBD mengikuti pelatihan di Pusdiklat PB BNPB di Sentul ...”

Perilaku Penggunaan Teknologi (User Behavior)

Sebagaimana hasil jawaban para responden yang sudah pernah mengikuti pelatihan MOOCs terlihat bahwa rata-rata menjawab dengan angka 4 yang berarti bahwa mereka menyetujui dan senang menggunakan Sistem MOOCs ini, jawaban setuju pada kuesioner yang diisi oleh mereka ini juga menggambarkan bahwa mereka masih tetap ingin menggunakan sistem pelatihan *online* selain MOOCs dalam meningkatkan kapasitasnya, sehingga sistem ini akan dipakai bergantian dengan metode pelatihan penanggulangan bencana yang lain.

Tabel 6. Penilaian Faktor Perilaku Penggunaan Teknologi (User Behavior)

Faktor	BNPB	BPBD Indonesia Barat	BPBD Indonesia Tengah	BPBD Indonesia Timur
UB1	4	4	4	4
UB2	4	3	3	4
UB3	3	3	3	4
Rata-rata UB	4	3	3	4

Untuk Responden yang belum pernah mengikuti pelatihan MOOCs, jawaban mereka membuktikan penelitian (Venkatesh et al., 2003) bahwa suatu teknologi yang dalam hal ini adalah pelatihan penanggulangan bencana secara *online* akan disenangi,

diterima dan digunakan secara terus menerus, apabila pemakai teknologi tersebut yaitu para pegawai BNPB dan BPBD Provinsi berniat dalam menggunakan teknologi tersebut di kemudian hari. Seperti diperoleh dari hasil pendapat salah satunya berasal dari responden dari Kedeputusan Bidang Sistem dan Strategi BNPB yang diberikan pertanyaan :

“Apakah Anda senang menggunakan sistem *E-Learning/online* (MOOCs dan media *online* lainnya) pada pelatihan penanggulangan bencana?”

Sebagaimana sebagian besar responden, jawaban yang diberikan oleh responden adalah :

“... saya sih senang ya dengan adanya pelatihan penanggulangan bencana secara *online* ini, namun saya menemui fakta bahwa pelatihan ini seringkali tidak efektif jika full *E-Learning*, sebab sering tidak fokus dalam belajar, saya merasa dengan kombinasi *online* dan *offline* akan lebih meningkatkan keefektifan pelatihannya ...”

Selain itu, melalui jawaban responden, mereka berkeyakinan bahwa dengan menggunakan teknologi tersebut dapat meningkatkan kinerjanya dan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yaitu teknologi tersebut dapat dipakai dengan mudah yang dalam hal ini berupa aplikasi Zoom, dan pengaruh lingkungan sekitarnya dalam menggunakan teknologi tersebut, yaitu berupa dukungan pimpinan serta kondisi pandemi COVID19 saat ini yang memaksa para pegawai untuk tidak melakukan pelatihan secara tatap muka langsung.

PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kepada responden yang sudah pernah mengikuti pelatihan MOOCs, diperoleh hasil bahwa hampir keseluruhan responden menyetujui bahwa faktor

Harapan Terhadap Kinerja (*Performance expectancy*), Harapan Terhadap Usaha (*Effort expectancy*), Pengaruh Sosial (*social influence*), dan Kondisi Pemfasilitasi (*Facilitating conditions*) berpengaruh terhadap keputusan mereka untuk menerima penggunaan (*user acceptance*) sistem *Massive Open Online Courses* (MOOCs) serta kecenderungan mereka untuk terus menggunakan (*usage behavior*) sistem ini di kemudian hari.

Pada responden yang belum pernah mengikuti pelatihan MOOCs, diperoleh hasil bahwa faktor Harapan Terhadap Kinerja (*Performance expectancy*), Harapan Terhadap Usaha (*Effort expectancy*), Pengaruh Sosial (*social influence*), dan Kondisi Pemfasilitasi (*Facilitating conditions*) ternyata juga berpengaruh positif terhadap keputusan mereka untuk menerima penggunaan (*user acceptance*) sistem *Massive Open Online Courses* (MOOCs) serta kecenderungan mereka untuk terus menggunakan (*usage behavior*) sistem ini di kemudian hari. Namun berbagai alasan mereka belum mau menerima dan menggunakan sistem *Massive Open Online Courses* (MOOCs) antara lain adalah kurangnya sosialisasi dan praktek dalam pelatihan *online* MOOCs ini sehingga pelaksanaan pelatihan menjadi kurang efektif, serta interaksi antara peserta dan pemateri yang kurang saat pelatihan, karena lokasi yang berjauhan, serta kendala jaringan internet menyebabkan mereka enggan menggunakan sistem MOOCs ini.

SARAN

Pelatihan penanggulangan bencana dengan sistem MOOCs ini cukup bagus dan menarik minat pegawai BNPB, BPBD provinsi maupun masyarakat umum untuk menerimanya, namun melihat masih sedikitnya jumlah peserta pelatihan penanggulangan bencana dengan sistem ini, perlu upaya perbaikan terhadap hal-hal yang menjadi kendalanya, diantaranya meningkatkan sosialisasi penggunaannya serta menambah metode pelatihannya sehingga akan

semakin banyak pegawai BNPB, BPBD maupun masyarakat umum yang mau menerima dan menggunakan sistem ini untuk meningkatkan kapasitasnya dalam bidang penanggulangan bencana.

F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>

DAFTAR PUSTAKA

- Economides, A. A., & Perifanou, M. A. (2018). MOOC affordances model. *IEEE Global Engineering Education Conference, EDUCON*.
<https://doi.org/10.1109/EDUCON.2018.8363285>
- Fahrudin, Moch. (2018). Peningkatan Kompetensi ASN BPKP Melalui Mooc.. Proyek Perubahan. BPKP
- IndonesiaX. 2020. Pelatihan Keluarga Siaga Bencana.
https://www.indonesiastx.co.id/courses/course-v1:BadanNasionalPenanggulanganBencana+BNPB101+2020_Run10/about
- Pusdiklat PB BNPB (2021). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan
- Latief. 2015. Sudah Hadir, Platform Pendidikan Gratis Secara Online! Kompas.
<https://edukasi.kompas.com/read/2015/08/17/20303791/Sudah.Hadir.Platform.Pendidikan.GratissSecara.Online>
- Muntianah, S. T., Astuti, E. S., & Azizah, D. F. (2012). Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Actual Use Teknologi Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi kasus pada kegiatan belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang). *Profit*.
- Peraturan Kepala BNPB No. 4 (2016). Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana
- Sedana, I. G. N., & Wijaya, S. W. (2012). Penerapan Model Utaut Untuk Memahami Penerimaan Dan Penggunaan Learning Management System Studi Kasus: Experiential *E-Learning* Of Sanata Dharma University. *Jurnal Sistem Informasi*.
<https://doi.org/10.21609/jsi.v5i2.271>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis,

